

**ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI ROLLAND BARTES DALAM FILM KUCUMBU TUBUH INDAH KU****Yohanes Arie Kuncoroyakti**Fakultas Ilmu Komunikasi, [yohanes\\_ari@staff.gunadarma.ac.id](mailto:yohanes_ari@staff.gunadarma.ac.id), Universitas Gunadarma**ABSTRACT**

The film, which was produced in 2018 and written by Garin Nugroho, won an award at the 75th Venice International Film Festival. In Indonesia, this film won 9 awards at film festivals. The existence of this film gets a lot of controversy in Indonesia, because of the LGBT issue. This study uses a communication semiotics approach with the Rolland Barthes method. Qualitative research methods with an interpretive paradigm are the basis for this research. The dominant eastern Javanese cultural value in this film is the cultural tradition of the lengger dancer. Juno as the main character in this film is interested in becoming a lengger dancer which is then opposed by the surrounding community, this is because the main character is a man. The inspiration for this film came from a choreographer who blended the lengger culture in East Java.

**Keywords:** Perspective, Culture, film, Semiotics.**ABSTRAK**

Film yang diproduksi pada tahun 2018 dan ditulis oleh Garin Nugroho ini meraih penghargaan pada Festival film internasional venesia 75. Di Indonesia film ini meraih 9 penghargaan dalam festival film. Keberadaan film ini mendapatkan banyak kontroversi di Indonesia, karena isu LGBT. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika komunikasi dengan metode Rolland Barthes. Metode penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif menjadi dasar dalam penelitian ini. Nilai budaya jawa timur yang dominan dalam film ini dengan tradisi budaya penari lengger. Juno sebagai tokoh utama dalam film ini tertarik untuk menjadi penari lengger yang kemudian ditentang oleh masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan tokoh utama adalah seorang pria. Inspirasi dari film ini muncul dari seorang koreografer yang memadukan budaya lengger di jawa timur..

**Kata Kunci :** Perspektif, Budaya, film, Semiotik.**1. PENDAHULUAN**

Film merupakan salah satu media visual yang diminati oleh masyarakat baik di seluruh dunia maupun indonesia. film sendiri sudah tidak bisa dipisahkan dari berbagai lapisan masyarakat. Film dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan. Film bisa juga dianggap sebagai media kreativitas seseorang dalam menyampaikan opini baik propaganda maupun idealisme dan dapat menimbulkan perspektif dalam diri seseorang yang menontonnya.

Perspektif merupakan suatu kumpulan asumsi sementara maupun keyakinan tentang suatu hal yang didapatkan dari luar, dengan perspektif orang akan memandang sebuah hal berdasarkan cara-cara tertentu. Perspektif membimbing setiap orang untuk menentukan bagian yang relevan dengan fenomena yang terpilih dari konsep-konsep tertentu untuk dipandang secara rasional. Perspektif terbentuk karena adanya sebuah fenomena atau tanda yang terjadi atau yang dilihat oleh seseorang, tanda tersebut membuat seseorang mempunyai asumsi sementara maupun keyakinan.

Dalam semiotika Roland Barthes dikenal istilah signifier dan signified yang berarti penanda dan (pertanda yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dengan dua sistem signifikasi yaitu makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi adalah level makna deskriptif bersifat tertutup dan literal yang secara virtual dimiliki oleh semua anggota suatu kebudayaan. Makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas sosial. Sedangkan makna

konotasi terbentuk dengan mengaitkan penanda dengan aspek-aspek kultural yang lebih luas misalnya keyakinan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi suatu formasi sosial (Sobur, 2017:145). Makna konotasi bersifat terbuka terhadap penafsiran-penafsiran baru. Antara penanda dan pertanda harus memiliki relasi sehingga inilah yang akan membentuk tanda dan relasi tersebut tentunya akan berkembang karena ditetapkan oleh pemakai tanda.

Film “Kucumbu Tubuh Indahku” seakan-akan membawakan perspektif sendiri bagi para penontonnya, visualisasi budaya Indonesia yang terlihat sangat kental membawa audiens membentuk perspektif akan budaya yang dibahas. Dari film ini kuat akan makna, simbol-simbol serta nilai budaya yang dilihat dari berbagai aspek. Film “Kucumbu Tubuh Indahku” adalah film Indonesia tahun 2019 garapan Garin Nugroho. Berkisah tentang perjalanan tubuh yang meleburkan maskulin dan feminin secara alami darilingkungan alam hingga rumah dan tradisi, serta perjalanan tubuh yang membawa banyak trauma. Film Kucumbu Tubuh Indahku adalah salah satu film yang menggambarkan sebuah pertunjukan seni dan pencarian jati diri yang dilapisi oleh budaya. Budaya sendiri merupakan sebuah kata yang umum dikenal orang, tetapi arti yang tepat mengenai kata ini sulit untuk dimengerti atau sulit untuk dipahami.

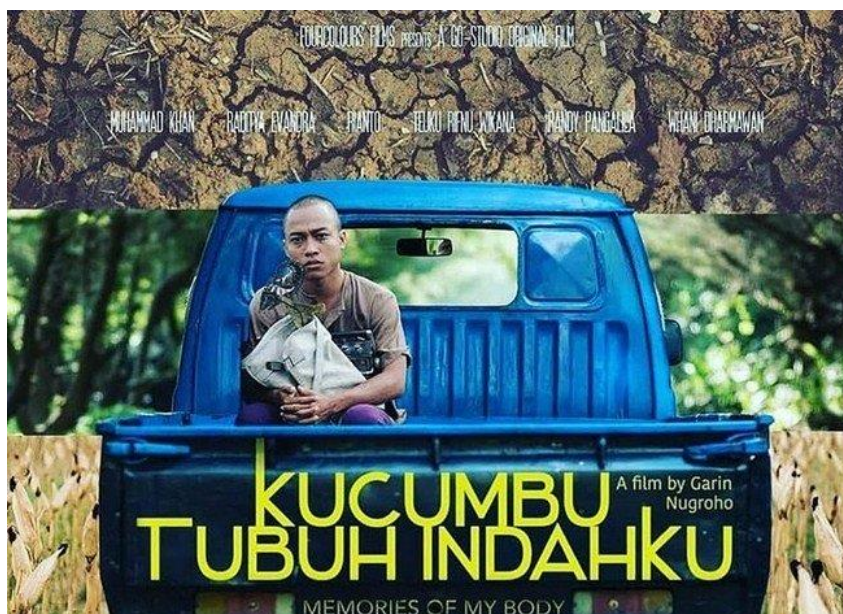
Ki Hajar Dewantara mendefinisikan kebudayaan sebagai sebuah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam. Hal itu merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran guna mencapai dan kesuksesan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Seorang psikolog sosial Belanda dalam bukunya *National cultures and corporate cultures*. In L.A. Samovar & R.E. Porter (Eds.), *Communication Between Cultures* bahwa budaya adalah pemrograman kolektif pikiran yang membedakan anggota dari satu kategori orang dari yang lain. (Geert Hofstede).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan analisis teks media dan semiotika. Analisis data terhadap penelitian ini dimulai dengan mengelompokkan adegan film “Kucumbu Tubuh Indahku” kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna tersirat maupun tersurat dalam setiap adegan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum



Gambar 1. Gambaran Umum

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian dari beberapa potongan scene yang menurut peneliti merujuk pada perspektif budaya yang di perankan oleh para tokoh di dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku”. Tak hanya menjelaskan hasil pembahasan namun, peneliti juga melakukan pembahasan berdasarkan dari hasil pengamatan. Dalam melakukan penjelasan peneliti di tunjang dengan studi literatur yang menurut peneliti relevan, seperti data sekunder yaitu studi kepustakaan, buku, artikel, dan jurnal ilmiah.

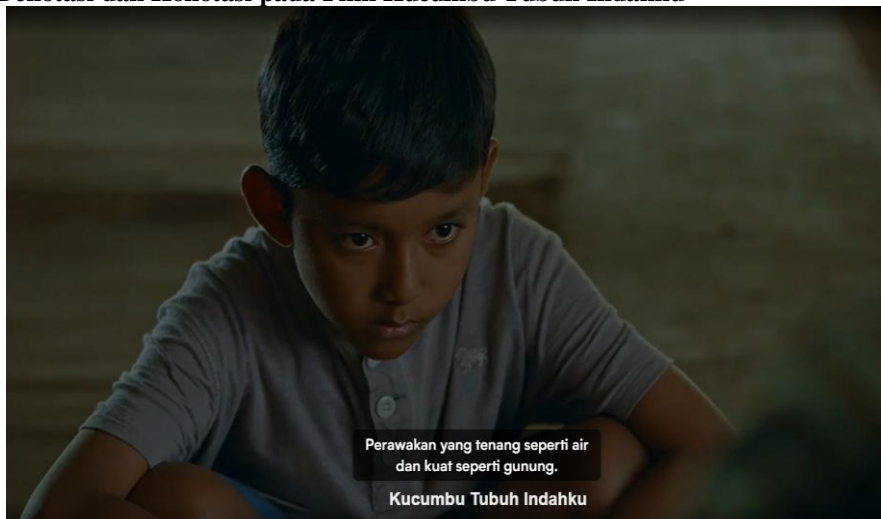
Dari kecil hingga dewasa, Juno ( Muhammad Khan ) sudah akrab dengan kekerasan. Melihat langsung tingkah laku lingkungan dan orang tuanya adalah sebagian kecil ‘kekerasan’ yang pernah dilihat, bahkan dirasakannya sendiri. Sementara itu, di sekitar lingkungannya, Juno menjadi bagian dari kekerasan itu sendiri. Ia menjadi penari Lenggeng Lanang yang dikenal juga sebagai penari pria yang melakukan tarian perempuan.

Turun-temurun, desa ini melahirkan penari-penari handal dan Juno adalah salah satunya. Kemampuan menari ini didapatkan dari keturunan keluarganya. Gayanya maskulin, namun lemah lembut bak wanita. Namun, konflik identitas dan kekerasan kerap terjadi di sekitarnya. Tak perlu jauh-jauh, sanggar tari Juno adalah bentuk kekerasan yang paling dekat dengannya. Jengah dengan kekerasan yang ia rasakan, Juno kemudian mencoba bertualang. Pindah dari satu desa ke desa lainnya. Dari petinju, hingga penari Reog. Sayang, tak semua petualangan Juno berakhir manis. Ada kalanya ia berbenturan dengan kekerasan pula. Mulai dari identitas sosial hingga merembet ke dalam gejala politik.

Film ini terinspirasi dari kehidupan Rianto, penari dan koreografer dunia asal Banyumas kelahiran 1981 yang tumbuh besar dalam diskriminasi. Banyak sekali penghargaan yang didapatkan oleh film Kucumbu Tubuh Indahku. Salah satu penghargaan yang diraih oleh film ini adalah penghargaan sebagai Best Original Screenplay dalam ajang Asia-Pacific Film Festival (APFF) ke-59. Film yang dibintangi Muhammad Khan, Randy Pangalila, Whani Dharmawan, Teuku Rifnu, dan Sujiwo Tejo ini masuk 12 nominasi dari 21 kategori di Festival Film Indonesia. Pada malam penghargaan 8 Desember 2019 lalu, film ini memboyong delapan Piala Citra, yakni Film Terbaik, Sutradara Terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik, serta Pemeran Pendukung Pria Terbaik. Juga kategori Penata Musik Terbaik, Pengarah Artistik Terbaik, Penyunting Gambar Terbaik, dan Penata Busana. Pada September 2019, diumumkan film ini mewakili Indonesia untuk seleksi ajang Academy Awards 2020 atau yang dikenal dengan nama Piala Oscar. Film berdurasi 107 menit ini dikirim untuk bersaing di kategori Best International Feature Film.

Film Kucumbu Tubuh Indahku berhasil menampilkan tanda atau simbolik di setiap adegannya, yang dimana, menurut Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan hasil.

### 1. Makna Denotasi dan Konotasi pada Film Kucumbu Tubuh Indahku



Gambar 2. Adegan durasi : 00:06:36 - 00 :07:15

#### Makna Denotasi:

dalam menit keenam sampai menit ketujuh, diceritakan bahwa Juno yang sedang mengintip pada sebuah lubang dan tertangkap basah oleh pemiliknya. pada menit 00:06:36, seperti adegan diatas, Juno kecil ( pemeran utama ) ditanya nama lengkap oleh pemilik rumah.

#### Makna konotasi

Terjadi beberapa percakapan antara pemilik rumah dan tokoh utama:

“Jenenge sopo?”

“Wahyu Juno”

disebutkan bahwa wahyu Juno adalah “Wahyunya Arjuno” dan mempunyai sifat yang mirip dengan arjuno.



Gambar 3. Durasi ke : 00 : 27 :35 – 00 : 28 : 20

Sign	Signifier	Signified
Sekelompok orang Dalam ruangan Lampu redup Pakaian traditional	Terdapat sekelompok orang sedang berinteraksi di dalam sebuah ruangan dengan lampu redup dan menggunakan pakaian traditional	Seorang guru tari dan sekelompok murid sedang melakukan adegan tari di dalam sebuah ruangan lampu redup dengan pakaian tradisional.

#### Makna Denotasi

Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan Teknik *Long-Shot*. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat seorang guru dan sekelompok murid yang sedang melakukan adegan Latihan tari di dalam sebuah ruangan lampu redup dengan pakaian traditional. Pada adegan tersebut terdapat percakapan antara guru dan anak muridnya.

Guru: “kanan mendek, kiri mendek. Mudeng?”

Yang artinya, “kanan turun, kiri turun. Paham?”

Murid : “ enggeh “ ( iyaa)

Berdasarkan dialog makna Denotasi yang ingin ditonjolkan oleh pembuat film adalah sang guru yang serius dalam mengajarkan Latihan tari kepada anak muridnya. Dan anak murid yang paham dengan apa yang diajarkan oleh gurunya

#### Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *Long-shot* (LS). Yaitu gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga ujung kaki. Fungsinya untuk mempertegas apa yang dikerjakan grup tersebut sehingga penonton akan menontonnya dengan jelas.



Gambar 4. (3) Adegan durasi ke 00 : 50 : 30 - 00 : 51:10

Sign	Signifier	Signified
Dua orang pria saling berhadapan Kepalan tangan Di dalam ring tinju Tutup tudung kepala	Dua orang pria saling berhadapan dengan berkepal tangan . terdapat ring tinju disekitar mereka.	Dua orang pria yang berada di dalam ring tinju sedang melakukan persiapan untuk memukul satu sama lain. Satu orang dengan tudung kepala, satu pria lainnya tidak memakai tudung kepala.

#### Makna Denotasi

Pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan Teknik *Medium Shot*. Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua orang lelaki di dalam ring tinju bersiap memukul satu sama lainnya. Salah seorang lelaki memakai tudung kepala berwarna merah sedangkan yang satunya tidak.

#### Makna Konotasi

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *Medium shot*. Yaitu gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga pinggang. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang hingga penonton bisa menontonnya secara jelas. Pada adegan ini, juga menggunakan Teknik *Over Shoulder Shot*. Fungsinya untuk mengambil sudut pandang lawan terhadap lawan di depannya.

Tidak ada dialog yang terjadi selama adegan ini, hanya latar music yang mengiringi. Berdasarkan hal tersebut, makna konotasi Yang ditonjolkan oleh sutradara adalah kedua orang tersebut sedang serius dalam Latihan.



Gambar 5. (4) Adegan durasi ke : 01:01:10 – 01:02:35

Sign	Signifier	Signified
Sofa Bak kecil Ruangan redup	Dua orang tengah berada di sebuah ruang tertutup. Terdapat bak kecil juga sofa.	Dua lelaki tengah berada di sebuah ruangan redup yang minim cahaya, berbincang mengenai keluarga. Satu orang lelaki duduk di sofa sedangkan lelaki lainnya membasuh kaki lelaki yang duduk dengan air yang ada di dalam bak kecil.

**Makna Denotasi**

Dari penggambaran diatas, adegan ini menggunakan Teknik *Long Shot* (LS). Pada adegan ini diperlihatkan bahwa seorang lelaki mencuci kaki lelaki yang lebih tua menggunakan bak kecil.

**Makna Konotasi**

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *Long shot*. Yaitu gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga ujung kaki. Fungsinya untuk mempertegas suasana yang dialami oleh kedua pemain. Sehingga penonton dapat merasakan perasaan yang disalurkan dari adegan tersebut.



Gambar 6. (5) Adegan durasi ke : 01: 19:39 – 01:20:00

Sign	Signifier	Signified
Sekumpulan orang Pakaian tradisional Dalam ruangan Meja Kursi Riasan wajah	Sekumpulan orang sedang berkomunikasi dalam sebuah ruangan yang didalamnya terdapat meja dan kursi dan rias wajah.	Sekumpulan penari sedang mempersiapkan diri di dalam ruangan. Kursi dan meja penuh dengan riasan wajah.

**Makna Denotasi**

Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan *Long Shot* (LS) Dari penggambaran di atas dapat dijelaskan bahwa sekumpulan penari yang sedang bersiap juga bersolek untuk pementasan yang akan di lakukan.

Adanya dialog denotasi yang berbunyi “ Kamu nanti harus senyum, tidak boleh cemberut.” Makna dialog yang di gambarkan sutradara bertujuan untuk mengingatkan kan semua orang untuk tersenyum.

**Makna Konotasi**

Pengambilan gambar menggunakan *Long Shot* yang berarti ingin memperlihatkan seluruh anggota kelompok penari yang sedang bersiap. Sutradara ingin menonjolkan suasana dibelakang panggung dan persiapan diri dari para penari sebelum pementasan di mulai.



Gambar 7. (6)Durasi : 01:32 :50 – 01:33: 15

Sign	Signifier	Signified
Reog Seorang lelaki Malam hari Gelap minim cahaya	2 orang yang sedang memainkan tarian reog pada malam hari.	Dua orang yang sedang memainkan reog pada malam hari dengan minim cahaya.

#### Makna Denotasi

Dari data diatas, dalam adegan ini mempunyai makna denotasi yaitu menampilkan tari tradisional Reog. Menggunakan Teknik *Long Shot* . pengambilan dari kaki ke atas kepala dengan tujuan menetapkan focus penonton terhadap makna tarian.

#### Makna Konotasi

Dalam adegan ini terdapat makna konotasi dari reog itu sendiri. Penggunaan lagu menimbulkan efek real saat menontonnya.

#### Perspektif dan Simbol Budaya dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku

##### Data 1

Setelah melalui pemahaman konotasi yang terdapat pada data 1, terdapat juga nilai mitos yang di dapatkan dari masyarakat jawa. pada data 1, muncul nama “Arjuna” yang dimana terdapat pada dialog sang pemilik rumah dan juga tokoh utama.

Arjuna adalah tokoh kesatria dalam dunia pewayangan. Arjuna adalah anak ketiga dalam keluarga Pandawa putra mendiang Raja Astina Prabu Pandu Dewanata-Kunti ini merupakan contoh kompetitor paling ideal. Arjuna memiliki sifat bersahaja, cerdas, jujur, sopan dan beretika. Ia juga dikenal sebagai kesatria yang teteg (kukuh), tatag (tidak waswas), tanggap (mengerti), tangguh (kuat), tanggon (dapat diandalkan), dan tutug (tuntas). Ia berkulit bersih dan halus tanpa otot menonjol. tubuhnya yang atletis dan tidak terlalu tinggi, membuat penampilannya simpatik. Apalagi, ketampanannya selalu membuat semua orang terpicat, terutama kaum hawa. Tapi, di balik semua kesannya yang lembut, Arjuna memiliki kekuatan luar biasa. Kesaktiannya yang tiada tara bersumber dari kekuatan batin dan jiwanya. Maka, dalam pakeliran digambarkan, meski gerakannya pelan dan halus, satu kali pukulannya saja sudah membuat lawan tersungkur. Semua keunggulan diri Arjuna berkat ketekunannya menggeladi diri selama hampir seluruh hidupnya. Jika dibandingkan dengan keempat saudaranya, Arjuna dikenal yang paling gemar menjalani laku prihatin. Arjuna, yang juga bernama Parta (jagoan perang), adalah satu dari lima putra Raja Astina Pandu Dewanata-Kunti/Madrim yang disebut Pandawa. Keempat saudaranya ialah Puntadewa, Werkudara, Nakula, dan Sadewa.

Seperti halnya Juno sang tokoh utama dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” yang memiliki tubuh lemah lembut bagaikan arjuna.

##### Data 2

Setelah melalui pemahaman konotasi yang terdapat pada data (2), terdapat nilai juga Simbol Budaya yang didapatkan dari masyarakat jawa. Tari menari sudah tidak bisa dipisahkan dari identitas Indonesia khususnya

daerah Jawa. Dalam data pertama, tarian ini dikenal dengan nama tari lengger. Tarian lengger adalah tarian khas masyarakat Banyumas. Biasanya di lakoni oleh dua sampai 4 orang dalam sekali pentasnya. Menurut sejarah, tarian lengger sendiri dibawakan oleh laki-laki yang berdandan layaknya perempuan. Budaya Tarian lengger juga secara tidak langsung mengungkap penari transgender asal Jawa. Meski menjadi budaya yang terkenal di daerah Banyuwangi namun tarian ini sudah mulai hilang dimakan oleh zaman yang semakin berkembang.

### Data 3

Pemahaman Konotasi pada data kedua menceritakan bahwa pemeran utama yang menari dan pemeran kedua berlatih tinju, konotasi dari kedua elemen ini disatu padankan menjadi seni bela diri. Seni bela diri dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan keberanian dan kemandirian selain teknik beladiri yang dapat memberikan kepuasan bagi pelakunya dalam mengelola tubuhnya. Seni beladiri adalah seni yang dapat dinikmati melalui indera penglihatan, sehingga keberagaman teknik beladiri dapat disajikan sebagai bagian dari upacara-upacara peringatan dalam menambah khasanah budaya Indonesia.

Salah satu seni bela diri yang terkenal di Indonesia adalah silat. Ada beberapa versi makna dari olahraga ini. Pencak silat memiliki arti dari dua kata yang menyusunnya. Pencak berarti gerak dasar bela diri yang memiliki peraturan. Sedangkan silat memiliki arti gerakan bela diri yang paripurna dan bersumber dari rohani.

Versi kedua, menurut Thomas A. Green dalam bukunya yang berjudul *Martial Arts of the World: An Encyclopedia of History and Innovation*, pencak lebih sering digunakan di Pulau Jawa bagian tengah dan timur. Sementara kata silat digunakan di Sumatera, Semenanjung Malaya, dan Kalimantan. Seiring perkembangannya, terbentuk definisi baru untuk olahraga ini. Masih menurut Green, pencak digunakan untuk mengunggulkan unsur seni dan keindahan gerakan. Dan silat merupakan inti ajaran bela diri dalam sebuah pertarungan.

### Data 4

Membasuh kaki orang tua sudah lumrah dilakukan oleh para anaknya ketika mereka menggelar suatu acara. Membasuh kaki orang tua punya kepercayaan tersendiri bagi masyarakat Jawa. Masyarakat percaya bahwa membasuh kaki orang tua adalah tanda berbakti sang anak terhadap orang tuanya.

Telapak kaki adalah bagian badan yang menyatu dengan tanah sejak ia dilahirkan ke dunia, kedudukannya paling rendah karena dibawah sendiri. Namun telapak kakilah yang menopang seluruh kehidupan orang tersebut. Dalam Islam dikatakan bahwa surga ada ditelapak kaki ibu, hal ini juga yang menguatkan bahwa tradisi membasuh telapak kaki ibu adalah untuk mengharap ridho agar sang pencipta membukakan pintu surga dan pintu rizki untuknya.

Tujuan daripada membasuh telapak kaki ibu adalah untuk meleburkan/ menggugurkan setiap kesalahan kita/ anak terhadap ibu dari yang terkecil hingga yang terbesar sehingga diampuni dan dimaafkan, selain itu juga sebagai wujud penghormatan kita sebagai anak atas jasa-jasa beliau kepada anaknya yang tidak mungkin bisa dibayar dengan apapun.

### Data 5

Pada data keempat menceritakan bahwa penari lengger yang sedang siap-siap untuk tampil pada suatu acara. Nyatanya, menari dan para penari lengger tidak semudah pria berpakaian Wanita lalu menari begitu saja. Masyarakat percaya bahwa penari lengger punya ritual sendiri sebelum mereka menjadi penari lengger. Salah satunya adalah tidur di depan pintu tiap malam Selasa Kliwon dan Jumat Kliwon.

Tak hanya itu, seorang calon penari Lengger juga harus melakukan puasa putih alias tidak makan apapun kecuali nasi kepal dalam sehari dan juga melakukan laku tirakat di sebuah tempat khusus bernama Panembahan Lengger.

### Data 6

Pada data kelima diceritakan bahwa Juno (pemeran utama) menari bersama reog di belakangnya, dengan diiringi suara gamelan dan lagu khas Jawa yang mengiringinya. Menurut masyarakat Jawa, seni reog Ponorogo tidak hanya terdapat nilai seni ataupun estetika, melainkan terkandung nilai-nilai luhur. Diantaranya yaitu budi pekerti mulia sebagaimana disimbolkan melalui burung merak, membela kebenaran (harimau), patriotisme/kepahlawanan (tari Jathil), optimisme (tari Pujangganong), dan kepemimpinan (tari Kelana Sewandana). Sebagian mengkaitkan dengan kepercayaan animisme mengenai adanya roh penjaga dan pelindung suatu wilayah. Karena Ponorogo masih hutan belantara, wujudnya adalah roh harimau. Masyarakat meyakini roh harimau mampu mengusir roh jahat atau menolak bala (mengusir wabah penyakit). Untuk



mendatangkannya, mereka melakukan upacara adat dengan mengenakan topeng sambil menari. Hingga saat ini masyarakat Ponorogo terus melestarikan kesenian teog sebagai warisan leluhur.

#### **4. KESIMPULAN**

Peneliti melihat beberapa hal yang menjadi perhatian dalam film ini. Pemberian makna denotasi dan konotasi mengasikkan beberapa hal penting seperti ;Pertama, makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda dan pada intinya dapat disebut juga sebagai gambaran sebuah petanda. Makna denotasi dan makna konotasi dalam penelitian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa ada banyak perspektif budaya yang ada di dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” seperti halnya reog dan tari lengger yang sering muncul di dalam beberapa adegan dalam film. Banyak juga mitos yang terdapat di dalam film ini seperti membasuh kaki, persiapan menari lengger, tinju, Arti nama arjuna dan seni bela diri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Alisha Husaina, Putri Ekaresty Haes, Nuning Indah Pratiwi dan Putu Ratna Juwita (2019) Analisis Film Coco Dalam Semiotika Roland Barthes, Bali : Undiknas Denpasar.
- [2]. Asnat Riwu dan Tri Pujianti (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika), Banten : Universitas Pamulang.
- [3]. Daniel Chandler, 2022, Semiotics : The Basics, Routledge, England
- [4]. Dendi Gunawan (2018). Representasi Budaya Bugis-Makasar Dalam Film Uang Panai (Analisis Semiotika Film Uang Panai Karya Halim Gani Safia), Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [5]. Dwi Dicky Febry Rahardjo (2016). Representasi Budaya Populer Dalam Film “Slank Nggak Ada Matinya” Karya Fajar Bustomi, Kalimantan : Universitas Mulawarman.
- [6]. Hadawiah dan Citra Riyanti Sugino (2020). Simbol Budaya Bugis Dalam Film Uang Panai Vol. VI, No. 2, Sulawesi : Universitas Muslim Indonesia.
- [7]. Kenneth J Guest , 2021, Essential of Cultural Anthropology, W.W Norton Company, USA
- [8]. A Richard Campbell, Christopher Martin, 2021, Media & Culture : An Introduction to Mass Communication, Bedford, England.